

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2015. *Teori pertumbuhan kota*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Achmadi A dan Narbuko C. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta (ID): Bumi Aksara.
- Anisa F. 2013. Pengaruh imfrastruktur dan keterkaitan spasial terhadap konvergensi beta di Indonesia.
- Anselin, L. 1995. Local Indicator of Spatial Association. *Geographical Analysis*, 27, 93-115.
- Arum S. 2020. Perubahan akibat interaksi keruangan.
- Bhatta B., Saraswati, S. and Bandyopadhyay, D. 2010. Quantifying the degree of freedom, degree of sprawland degree of goodness of urban growth from remote sensing data. *Applied Geography*.30(1):96–111.
- Bintaro R. 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta (ID): Ghalia Indonesia.
- Branch MC. 1995. *Perencanaan Kota Komprehensif: pengantar dan penjelasan*. (B.H. Wibisono, Ed.). Yogyakarta (ID): Gadjah Mada University Press.
- Catanese AJ, James CS. 1988. *Urban Planning, 2<sup>nd</sup> Edition*. New York (NY): McGrawHill.
- Cheema G. S. 1993. *Urban Management: Policies and Innovations in Developing Countries*. Westport, Conn: Greenwood Praeger Press.
- Cliff, A. D. and J. K. Ord. 1973. *Spatial Autocorrelation*. London, NJ: Pion.
- Cliff, A. D. and J. K. Ord. 1981. Spatial and Temporal Analysis: Autocorrelation in Space and Time. *Quantitative Geography: A British View*, 104 – 110. Routledge & Kegan Paul, London.
- D. Gumpert D. (2007). Spatial Methods in Econometrics. *Doctoral thesis*, WU Vienna University of Economics and Business.
- Tri N. 1987. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung (ID): Penerbit Alumni.
- Tri N. 1992. *Geografi Baru*. Bandung (ID): Penerbit Alumni.



- Emalia Z, Faridal. 2018. Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Interaksi Spasial Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. 19 (1) : 61-74.
- Fajar M. 2016. Estimasi Pdrb Nominal Tingkat Kecamatan di Kabupaten Waropen
- Fikri A. 2009. Penerapan data mining untuk mengetahui tingkat kekuatan beton yang dihasilkan dengan metode estimasi menggunakan linier regression
- Glaeser E L, ScheinkmanJA, ShleiferA. 1995. Economic growth in a cross-section of cities. *Journal of Monetary Economics*. 36(1):117–143.
- Haynes K E, FotheringhamAS.1984.*Grauity and Spatial Interaction Model*. Beverly Hills: Sage Publications.
- He C, Zhao Y, Tian J, Shi P. 2013. Modeling the urban landscape dynamics in a megalopolitan cluster area by incorporating a gravitational field model with cellular automata. *Landscape and Urban Planning*. 113:78–89.
- He J, Li C, Yu Y, Liu Y, Huang J. 2017. Measuring urban spatial interaction in Wuhan Urban Agglomeration, Central China: A spatially explicit approach. *Sustainable Cities and Society*. 32(April): 569–583.
- Juanda B. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Bogor (ID): IPB Press.
- Li X, Zhou W, Ouyang Z. 2013. Forty years of urban expansion in Beijing: What is the relative importance of physical, socioeconomic, and neighborhood factors?. *Applied Geography*. 38(1): 1–10.
- Lillesand T M, KieferRW. 1995. *Remote Sensing andImage Interpretation*, 2nd ed. Toronto, USA: JohnWiley and Sons, Inc.
- Li X, Zhou W, Ouyang Z. 2013. Forty years of urban expansion in Beijing: What is the relative importance of physical, socioeconomic, and neighborhood factors?. *Applied Geography*. 38 (1): 1–10.
2019. Identifikasi Autokorelasi Spasial Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Sulawesi Selatan Menggunakan Indeks Moran



- Mursidah, HamzahA, Sofyan. 2013. Analisis Pengembangan Kawasan Andalan Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 1 (1) : 43-55.
- Muta'ali L. 2015. *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan*. Yogyakarta (ID): Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG) Universitas Gadjah Mada.
- Naelis, Novindra. 2015. Analisis Ekonomi Pengusaha Tempe dalam Menghadapi Kenaikan Harga Kedelai Impor di Kelurahan Semper, Jakarta Utara. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 3 (2) : 97-112.
- Nugroho P, Raindarjono G, Noviani R. 2014. Kajian Transformasi Spasial di Peri Urban Koridor Kartasura-Boyolali. *Geadidaktika-Jurnal Pendidikan Geografi*. 4 (2) : 1-14.
- Prasetyo A, Koestor R, Waryono T. 2016. Pola Spasial Penjalaran Perkotaan Bodetabek: Studi Aplikasi Model Shannon's Entropy. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 16(2):144-160.
- Pratama M, MadriyantiE, UrsuliaS. 2018. Analisis Ketimpangan Wilayah dan Interaksi Spasial di Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur. *The 7th University Research Colloquium STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*. 1 : 204-214.
- Prawatya, Adi. 2013. Perkembangan Spasial Kota-Kota Kecil di Jawa Tengah. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. 1(1) : 17-32.
- Pontoh NK, Kustiwan I. 2008. *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. Bandung (ID):Penerbit ITB.
- Priyadi U, AtmadjiE. 2017. Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Hinterland Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2017. *Jurnal AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. 2(2) : 193-219.
- Rahayu T A. 2013. Keterkaitan Kota Demak terhadap Kota Semarang dalam Lingkup Wilayah Metropolitan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. 1:105–122.



- Retno dkk.2018. Proporsionalitas Autokorelasi Spasial Dengan Indeks Global (Indeks Moran) Dan Indeks Lokal (Local Indicator Of Spatial Association (Lisa))
- Rondinelli D A, RuddleK. 1978. *Urbanization and rural development: a spatial policy for equitable growth*. New York (NY) : Praeger.
- Ruli D & Handinoto. 2005. Kawasan pusat kota dalam sejarah perkembangan perkotaan di Jawa.
- Rustiadi E, Panuju DR. 2011. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Samli A. 2012. Analisis Pengembangan Kota Berdasarkan Kondisi Fisik Wilayah Kota Masohi Ibukota Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Plano Madani*. 1(1) : 74-85.
- Santosa W,JoewonoT. 2005. An Evaluation Of Road Network Performance In Indonesia. *Proceedings of the Eastern Asia Society for Transportation Studies*. 5 : 2418-2433.
- Soaerasi L, Rustiadi E, Mulatsih, S. 2017. Analisis Disparitas Dan Interaksi Spasial Di Timor Leste. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 1(1) :74-86.
- Sugestiadi M I. 2019. Dinamika Pertumbuhan Perkotaan di Kawasan Perkotaan Surakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Sujarto D. 1989. *Faktor sejarah Perkembangan kota dalam perencanaan perkembangan kota*. Bandung (ID): Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITB.
- Sutanto. 1994. *Penginderaan Jauh Jilid I*. Yogyakarta (ID): Gadjah Mada University Press.
- Tan R, Yaolin L, Yanfang L, Qingsong, H., Licai, M. and Shuhua, T. 2014. Urban growth and its determinants across the Wuhan urban glomeration, central China. *Habitat International*. 44 : 268-281.
- Kehao Z, Qingsong H, Hengzhou X. 2016. Analyzing the Effects of Spatial Interactionamong City Clusterson Urban Growth Case of



- Wuhan Urban Agglomeration. *Sustainability*. 8 (759) : 1-14.
- Victris C Bura. 2019. Interaksi spasial pusat-pinggiran antara kota makassar, kabupaten maros dan kabupaten gowa.
- Wen, Tzai-Hung, N. H. Lin, D. Chao, K. Huang, C. Kan, K. Chun-Min Lin, J. T. Wu, S. Y. Huang, I-Chun Fan. 2010. Spatial-temporal Patterns of Dengue in Areas at Risk of Dengue Hemorrhagic Fever in Kaohsiung Taiwan 2001. *International Journal of Infectious Diseases*, 14, 334-343.
- Wu KY, Zhang H. 2012. Land use dynamics, built-up land expansion patterns, and driving forces analysis of the fast-growing Hangzhou metropolitan area, eastern China (1978-2008). *Applied Geography*. 34 : 137–145.
- Wuryandari dkk. 2014. Identifikasi autokorelasi spasial pada jumlah pengangguran Di jawa tengah menggunakan indeks moran.
- Yanti, H. 2014. Interaksi Spasial Perekonomian dan Ketenagakerjaan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.
- Zahrotunisa S, Wicaksono P. 2017. Prediksi Spasial Perkembangan Lahan Terbangun Melalui Pemanfaatan Citra Landsat Multitemporal di Kota Bogor. *Join*. 2(1) : 30-35.
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



## **LAMPIRAN**



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## Lampiran 1

Hasil perhitungan estimasi PDRB per kecamatan berdasarkan pendekatan konsumsi rumah tangga tahun 2016

No	kecamatan	jml pddk	Rata2 konsumsi	nominal konsumsi	share konsumsi	PDRB Kab/kota	pdrb kecamatan
1	Bontonompo	41.818	835303	419.168.410.248	5,692	15.503.907.470.000	882.546.384.192,876
2	Bontonompo selatan	29.763	835303	298.333.478.268	4,051	15.503.907.470.000	628.132.097.009,244
3	Bajeng	68.820	835303	689.826.629.520	9,368	15.503.907.470.000	1.452.409.062.130,030
4	Bajeng barat	24.852	835303	249.107.401.872	3,383	15.503.907.470.000	524.488.085.034,228
5	Palangga	120.780	835303	1.210.654.756.080	16,441	15.503.907.470.000	2.548.996.898.053,840
6	Barombong	39.503	835303	395.963.692.908	5,377	15.503.907.470.000	833.689.555.090,420
7	Somba opu	162.979	835303	1.633.642.171.644	22,185	15.503.907.470.000	3.439.584.082.198,350
8	Bontomaranu	35.014	835303	350.967.590.904	4,766	15.503.907.470.000	738.951.626.001,467
9	Pattalasang	24.064	835303	241.208.776.704	3,276	15.503.907.470.000	507.857.769.123,759
10	Parangloe	18.384	835303	184.274.524.224	2,502	15.503.907.470.000	387.984.426.012,766
11	Manuju	14.093	835303	141.263.102.148	1,918	15.503.907.470.000	297.425.180.363,246

Hasil perhitungan estimasi PDRB per kecamatan berdasarkan pendekatan konsumsi rumah tangga tahun 2017

No	kecamatan	jml pddk	Rata2 konsumsi	nominal konsumsi	share konsumsi	PDRB Kab/kota	pdrb kecamatan
	po	42.110	864762	436.981.533.840	5,629	17.271.382.570.000	972.188.251.931,149
	po selatan	29.882	864762	310.089.817.008	3,994	17.271.382.570.000	689.881.960.204,383
		69.727	864762	723.567.119.688	9,320	17.271.382.570.000	1.609.778.443.182,220
	rat	25.106	864762	260.528.577.264	3,356	17.271.382.570.000	579.619.051.365,078



5	Palangga	124.049	864762	1.287.274.336.056	16,582	17.271.382.570.000	2.863.903.596.860,770
6	Barombong	40.262	864762	417.804.571.728	5,382	17.271.382.570.000	929.523.709.314,935
7	Somba opu	168.021	864762	1.743.578.112.024	22,460	17.271.382.570.000	3.879.079.607.640,070
8	Bontomaranu	35.563	864762	369.042.372.072	4,754	17.271.382.570.000	821.038.489.751,305
9	Pattalasang	24.366	864762	252.849.490.704	3,257	17.271.382.570.000	562.534.764.819,624
10	Parangloe	18.643	864762	193.461.095.592	2,492	17.271.382.570.000	430.408.586.576,880
11	Manuju	14.961	864762	155.252.451.384	2,000	17.271.382.570.000	345.402.717.576,393

Hasil perhitungan estimasi PDRB per kecamatan berdasarkan pendekatan konsumsi rumah tangga tahun 2018

No	kecamatan	jml pddk	Rata2 konsumsi	nominal konsumsi	share konsumsi	PDRB Kab/kota	pdrb kecamatan
1	Bontonompo	42.277	1008146	511.456.661.304	5,558	19.063.888.900.000	1.059.632.676.303,660
2	Bontonompo selatan	30.631	1008146	370.566.241.512	4,027	19.063.888.900.000	767.736.795.606,535
3	Bajeng	68.826	1008146	832.639.879.152	9,049	19.063.888.900.000	1.725.058.035.794,310
4	Bajeng barat	24.657	1008146	298.294.271.064	3,242	19.063.888.900.000	618.004.184.299,250
5	Palangga	126.334	1008146	1.528.357.401.168	16,610	19.063.888.900.000	3.166.441.198.007,120
6	Barombong	40.135	1008146	485.543.276.520	5,277	19.063.888.900.000	1.005.945.489.591,210
7	Somba opu	172.094	1008146	2.081.950.532.688	22,626	19.063.888.900.000	4.313.371.946.822,210
8	Bontomaranu	35.248	1008146	426.421.562.496	4,634	19.063.888.900.000	883.457.496.377,498
	ng	24.022	1008146	290.612.198.544	3,158	19.063.888.900.000	602.088.515.035,754
		18.429	1008146	222.949.471.608	2,423	19.063.888.900.000	461.905.305.286,567
		15.019	1008146	181.696.137.288	1,975	19.063.888.900.000	376.436.908.139,289
		60.130	1052610	759.521.271.600	3,987	160.207.659.280.000	6.387.468.754.852,890



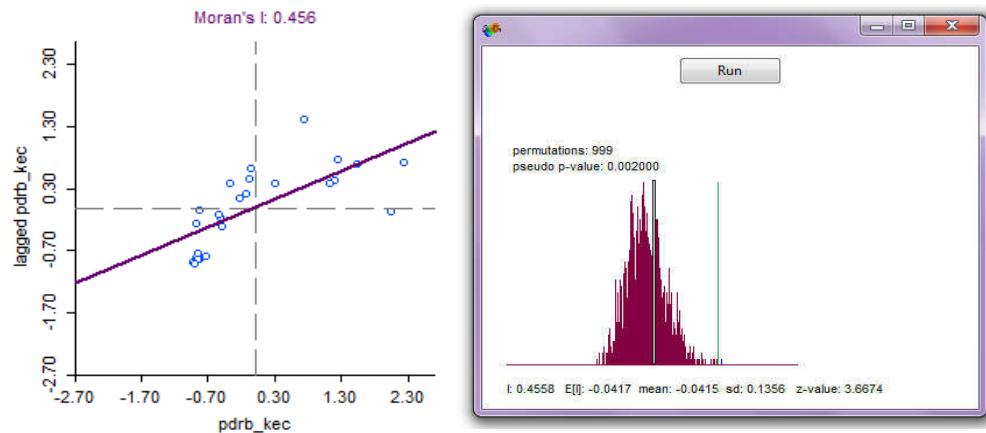
13	Mamajang	61.338	1052610	774.779.906.160	4,067	160.207.659.280.000	6.515.791.759.274,350
14	Tamalate	201.908	1052610	2.550.364.558.560	13,388	160.207.659.280.000	21.448.212.894.642,200
15	Rappocini	168.345	1052610	2.126.419.565.400	11,162	160.207.659.280.000	17.882.894.188.187,400
16	Makassar	85.311	1052610	1.077.590.540.520	5,657	160.207.659.280.000	9.062.387.276.654,820
17	Ujung pandang	28.883	1052610	364.830.415.560	1,915	160.207.659.280.000	3.068.173.291.974,320
18	Wajo	31.297	1052610	395.322.422.040	2,075	160.207.659.280.000	3.324.606.845.511,900
19	Bontoala	57.009	1052610	720.098.921.880	3,780	160.207.659.280.000	6.055.932.250.879,900
20	Ujung tanah	35.354	1052610	446.567.687.280	2,344	160.207.659.280.000	3.755.572.432.380,990
21	Kep. Sangkarrang	14.458	1052610	182.623.624.560	0,959	160.207.659.280.000	1.535.839.402.256,160
22	Tallo	140.023	1052610	1.768.675.320.360	9,284	160.207.659.280.000	14.874.314.609.359,200
23	Panakukkang	149.121	1052610	1.883.595.069.720	9,888	160.207.659.280.000	15.840.773.793.321,400
24	Manggala	145.873	1052610	1.842.568.542.360	9,672	160.207.659.280.000	15.495.746.377.459,800
25	Biringkanaya	214.432	1052610	2.708.559.210.240	14,218	160.207.659.280.000	22.778.608.016.640,800
26	Tamalanrea	114.672	1052610	1.448.458.727.040	7,603	160.207.659.280.000	12.181.337.386.603,900



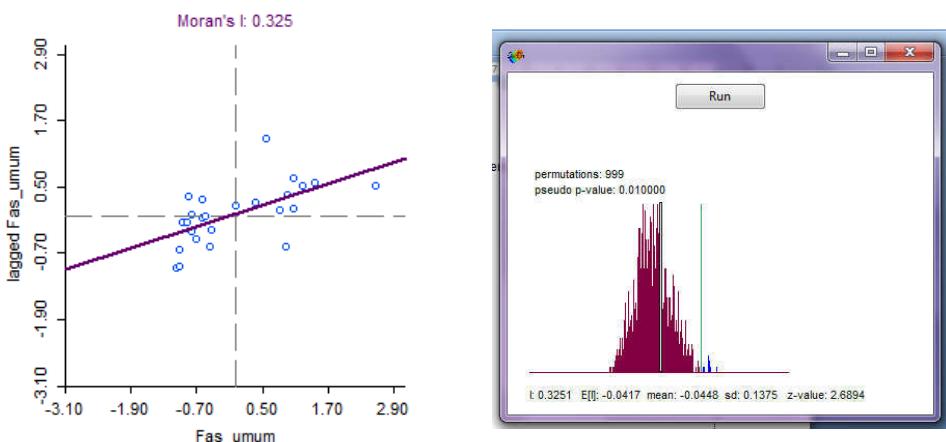
Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## Lampiran 2

hasil perhitungan korelasi spasial menggunakan software geoda untuk PDRB



Hasil perhitungan korelasi spasial menggunakan software geoda untuk fasilitas umum



### Lampiran 3

Nilai variabel yang digunakan dalam regresi linier berganda

No	Kecamatan	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	Bontonompo	696,2687	41818	152	3,95	882.546,38	21,11	56130,77
2	Bontonompo selatan	646,4306	29763	134	2,67	628.132,10	21,11	22111,47
3	Bajeng	1620,4171	68820	233	2,54	1.452.409,06	21,11	236548,51
4	Bajeng barat	760,4159	24852	86	3,05	524.488,09	21,11	30978,96
5	Palangga	1839,3966	120780	217	2,24	2.548.996,90	21,11	1146129,28
6	Barombong	1033,5326	39503	89	4,83	833.689,56	21,11	169601,10
7	Somba opu	1067,9645	162979	328	4,32	3.439.584,08	21,11	2959223,24
8	Bontomaranu	599,1464	35014	114	1,29	738.951,63	21,11	74044,41
9	Pattalasang	105,4671	24064	104	1,52	507.857,77	21,11	31914,83
10	Parangloe	718,5458	18384	90	0,65	387.984,43	21,11	8606,89
11	Manuju	133,66545	14093	81	0,93	297.425,18	21,11	6220,68
12	Bontonompo	765,4852	42110	163	3,95	972.188,25	23,08	62886,04
13	Bontonompo selatan	707,0853	29882	146	3,26	689.881,96	23,08	25094,93
14	Bajeng	1740,4006	69727	305	2,54	1.609.778,44	23,08	325490,00
15	Bajeng barat	770,4159	25106	132	4,26	579.619,05	23,08	49836,30
16	Palangga	1971,2893	124049	348	2,24	2.863.903,60	23,08	1958567,56
	ong	1176,9395	40262	128	4,96	929.523,71	23,08	257929,54
	opu	1109,4975	168021	402	4,32	3.879.079,61	23,08	3879261,47
	aranu	608,2048	35563	99	1,33	821.038,49	23,08	67758,92
	ang	128,04	24366	167	1,52	562.534,76	23,08	53836,81



21	Parangloe	783,787	18643	127	0,65	430.408,59	23,08	12778,23
22	Manuju	175,1556	14961	126	0,93	345.402,72	23,08	10657,81
23	Bontonompo	895,4997	42277	201	3,95	1.059.632,68	25,06	90346,16
24	Bontonompo selatan	873,8614	30631	158	3,26	767.736,80	25,06	32305,00
25	Bajeng	1960,6044	68826	396	2,54	1.725.058,04	25,06	484074,98
26	Bajeng barat	823,4532	24657	122	4,26	618.004,18	25,06	52495,54
27	Palangga	2391,1515	126334	316	2,24	3.166.441,20	25,06	2101848,75
28	Barombong	1286,2194	40135	141	4,96	1.005.945,49	25,06	328674,67
29	Somba opu	1230,0826	172094	402	4,32	4.313.371,95	25,06	4610832,06
30	Bontomaranu	675,3331	35248	137	1,33	883.457,50	25,06	107848,97
31	Pattalasang	130,738	24022	146	1,52	602.088,52	25,06	53847,89
32	Parangloe	912,3924	18429	117	0,65	461.905,31	25,06	13504,14
33	Manuju	181,2871	15019	108	0,93	376.436,91	25,06	10642,15



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)